



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Amalan Surah Yasin dan al-Waqi'ah pada Program Masturah Jama'ah Tabligh di Desa Hampalit

Virnadya Eka Oktania Tenggara, Taufik Warman Mahfudz, Munirah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 20, 2022

Revised : November 17, 2022

Accepted : December 13, 2022

Available online : December 19, 2022

How to Cite: Virnadya Eka Oktania Tenggara, Taufik Warman Mahfudz Taufik, and Munirah. 2022. "Amalan Surah Yasin Dan Al-Waqi'ah Pada Program Masturah Jama'ah Tabligh Di Desa Hampalit". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1429-42. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.362.

*Corresponding Author: Email: virnadyaa238@gmail.com (Virnadya Eka Oktania Tenggara)

Practice of Surah Yasin and al-Waqi'ah in the Masturah Jama'ah Tabligh Program in Hampalit Village

Abstract. Reading surah Yasin and al-waqi'ah is the daily practice of the Muslim community, including the Tablighi Jama'ah. It is interesting to examine how the practice of Surah Yasin and al-waqi'ah is implemented in the program and how their understanding in such a way can be formed towards this practice. Based on the affectually analysis, the motivation for the practice of reading Surat Yasin and Al-Waqi'ah for the actors (constituents) is imitating or imitating the habits of the early scholars. Based on Instrumentally Rational analysis, members of the Masturah Tabligh Jama'ah are able to carry out the practice of Surah Yasin and Al-Waqi'ah both financially and personally.

Keywords: Yasin and Al-waqi'ah, Masturah Program, Jama'ah Tabligh, Hampalit Village.

Abstrak. Membaca surah Yasin dan al-waqi'ah menjadi amalan sehari-hari masyarakat muslim termasuk pada Jama'ah tabligh. Pada program masturah amalan ini di lakukan secara bersama-sama pada waktu tertentu. Hal ini menarik untuk di kaji bagaimana pelaksanaan amalan Surah Yasin dan al-waqi'ah pada program tersebut dan bagaimana pemahaman mereka yang sedemikian rupa bisa terbentuk terhadap pengamalan tersebut. Kajian ini merupakan studi living Qur'an dengan jenis penelitian lapangan (field reseach) atau penelitian kualitatif. Dengan menggunakan tehnik wawancara,

observasi dan dokumentasi dan dianalisis dengan teori Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis tradisional, motivasi melakukan amalan adalah untuk mengamalkan syiar Islam sebagaimana yang dilakukan para ulama atau sahabat Nabi. Berdasarkan analisis affectually, motivasi dilakukannya amalan membaca Surat Yasin dan Al-Waqi'ah bagi para pelaku (konstituen) adalah meniru atau mencontoh kebiasaan para ulama awal. Berdasarkan analisis Instrumentally Rational, anggota masturah Jama'ah Tabligh mampu melaksanakan pengamalan Surat Yasin dan Al-Waqi'ah baik secara finansial maupun personal. Berdasarkan analisis Achievable value atau nilai-rasional, adalah nilai teladan yang harus diperoleh para pelaku. Kesiediaan untuk memberi dan membentuk solidaritas antar anggota merupakan bagian dari perilaku rasional nilai.

Kata Kunci: Yasin dan Al-waqi'ah, Program Masturah, Jama'ah Tabligh, Desa Hampalit.

PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam kita harus selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, dalam hal ini interaksi meliputi membaca, mempraktekkan dan menerapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Interaksi ini berujung pada kajian living Qur'an, yang menekankan pada respon masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an yang hidup atau berkembang di tengah-tengah mereka dan bagaimana mereka menerapkan atau mengimplementasikan fungsi-fungsi Al-Qur'an. pada dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Hasbillah, 2019) Sebagai contoh yaitu pengamalan pembacaan Surah Yasin dan al-Waqi'ah setiap hari. Pengamalan ini banyak dilakukan karena banyaknya hadis-hadis keutamaan membaca surah Yasin dan al-Waqi'ah yang beredar di masyarakat. Seperti pada program Masturah Jama'ah Tabligh yang masih terus menghidupkan atau melestarikan pengamalan pembacaan Al-Qur'an kepada seluruh anggotanya yaitu pembacaan surat Yasin dan surat al-Waqiah *ba'da* subuh secara bersama-sama.

Pada hakekatnya, kajian Living Qur'an telah banyak digali dalam beberapa penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengamalan Surah Yasin dan al-Waqi'ah. Namun, setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya, beberapa kajian yang dilakukan oleh Nur Afifah dengan judul "Tradisi Membaca Surah Yasin setelah Sholat Subuh (Studi tentang Al-Qur'an yang Hidup dari Perspektif Epistemologi Sosiologis Karl Mannheim)". Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya tradisi mengaji Surah Yasin di pondok pesantren Al-Barokah dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. (Afifah, 2022). Selain itu, skripsi Yustina Marida Basrianty "Tradisi Membaca Surat Yasin Setelah Shalat Maghrib dan Membaca Surat Al-waqi'ah Setelah Subuh (Pengkajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)" juga menggunakan teori ilmu - sosiologi menurut Karl Mannheim, perbedaannya terletak pada tempat dan waktu pembacaan surah tersebut. (Basrianty, 2020). Mengenai penelitian living Quran sebelumnya di desa Hampalit, yaitu pada artikel Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil, kajian ini menganalisis Living Qur'an pada Masyarakat Banjar Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir. Meski berlangsung di tempat yang sama, penulis melihat secara khusus amalan ibu hamil dan apa yang memotivasi ibu hamil mengamalkan ayat dan surah tertentu. (Maulida, 2021) Beberapa penelitian atau artikel di atas menunjukkan bahwa kajian living Qur'an mendapat porsi yang cukup signifikan dan selalu menarik untuk dikaji.

Terkait penelitian tentang Program Masturah Jama'ah Tabligh dilakukan oleh

Umi Nafisyatul Mufidah yang melakukan penelitian secara khusus kepada anggota perempuan Jama'ah Tabligh yang berjudul "Masturah: Tradisi Keberagaman Muslimah Jamaah Tabligh (studi Kasus Di Yogyakarta)". Melalui metode penelitian budaya ini, penulis berusaha mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan masturah serta fungsi yang terkandung di dalamnya. Penelitian lain tentang Program Masturah dilakukan oleh Sakdiah dalam artikelnya yang berjudul "Masturah Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh (Analisis Metode dan Praktek)". Penelitian ini mencari inti di dalam metode dan praktek usaha masturah. (Mufidah, 2018).

Diantara kajian di atas, belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang program Masturah dari perspektif pengamalan Surat Yasin dan al-Waqi'ah, khususnya program Masturah Jama'ah Tabligh di desa Hampalit. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena mana yang diselidiki pengalaman, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dijelaskan secara luas dan mendalam oleh formulasi.

METODE PENELITIAN

Ada dua jenis sumber data untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara adalah basis data utama untuk penelitian ini. Beberapa informan yang digunakan dalam proses wawancara kali ini adalah ketua kelompok masturah, anggota masturah, anggota masyarakat desa Hampalit khususnya anggota program masturah. Tesis, jurnal, buku dan dokumen lain yang berhubungan dengan objek penelitian digunakan sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama mengamati, peneliti bertindak sebagai satu-satunya partisipan, yaitu peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang menjadi pokok penelitian. Mengenai wawancara, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur, yaitu peneliti mewawancarai informan berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan. Terkait dokumentasi, peneliti melakukan proses dokumentasi dengan mengambil foto kegiatan Ta'lim di Desa Hampalit Kecamatan Katingan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori sosial Max Weber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Program Masturah Jama'ah Tabligh di Desa Hampalit.

Desa Hampalit adalah salah satu desa di Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Sebagian besar masyarakat di desa ini adalah suku Banjar, namun secara fenomenologi, khususnya dalam fenomenologi agama, kepercayaan dapat digolongkan sebagai budaya religius, yaitu budaya yang berkomitmen pada organisasi keagamaan dan sangat mencintai agama. Aktif dalam kegiatan keagamaan, mengetahui kitab suci, menggunakan pendekatan agama dalam pengambilan keputusan dan menggunakan ajaran agama sebagai sumber untuk mengembangkan gagasan. Hal inilah yang menjadi motivasi masyarakat setempat agar masyarakat desa Hampalit identik dengan seluruh agama termasuk keyakinan kelompok Jama'ah Tabligh.

Jama'ah Tabligh di desa Hampalit awalnya yaitu saat jama'ah datang dari

Pakistan, India dll. dan mengirimkan agamanya kepada masyarakat sekitar. Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia berbuat baik dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat baik dan mencegah serta berbuat jahat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, misalnya sampai seorang non muslim masuk Islam. Dari situ, beberapa orang di desa Hampalit mengikuti jejak Jama'ah Tabligh (Zain, 2019). Dakwah merupakan tugas yang sangat mulia. Oleh karena itu, dalam usaha dakwah, baik secara individu maupun kelompok, mereka mengambil peran profesional yang berbeda-beda, namun semuanya mengarah pada satu tujuan, yaitu mencari ridha Allah. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya setiap gerak atau usaha setiap Jama'ah memiliki tujuan utama yang diwujudkan dalam setiap tindakan dan sikap. Karena sudah menjadi hukum alam, setiap perubahan membutuhkan banyak usaha. (Latepo, 2016).

Pada awalnya jumlah anggotanya belum terbilang banyak. Ada sekitar 8 anggota keluarga yang mengikuti Jama'ah Tabligh yang notabene masyarakat asli desa Hampalit. Secara perlahan namun pasti, jumlah anggota Jama'ah Tabligh tersebut bertambah signifikan. Saat ini anggota jama'ah mencapai 110 yang tersebar di masing-masing kabupaten. Salah satu faktor kenaikan jumlah anggota majelis tersebut adalah adanya sistem *khuruj*, *Khurūj* yaitu seorang muslim yang terpanggil untuk belajar fokus dan peduli serta memperjuangkan imannya agar imannya dapat tumbuh dan terus dilatih dengan sempurna setelah amalan dalam kehidupan. *Khurūj* adalah program amalan untuk mengamalkan keluar di jalan Allah. Dan dalam prakteknya, ia harus mengamalkannya sepanjang hidupnya, dimanapun ia berada." Yaitu seperti mengunjungi dari rumah ke rumah dengan berjalan kaki dan dipimpin oleh seorang Amir (pimpinan halaqah). Sewaktu *khuruj*, para jamaah mengisi waktunya dengan *ta'lim* (membaca hadis atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadhail Amal* karya Maulana Zakaria, mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid tempat *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali pada Islam yang *kaffah*, *bayan*, *mudzakah* (menghafal) enam sifat sahabat, *karkuzari* (memberi laporan harian pada amir/pemimpin), dan musyawarah. Selama masa *khuruj*, mereka tidur di masjid. Selain itu mereka juga mengadakan malam *Ijtima* (berkumpul). (Sukma dkk, 2020). Malam *Ijtima* ini biasanya hanya diadakan di markas-markas regional/daerah. Malam *Ijtima* diisi dengan *bayan* (ceramah agama) oleh para ulama atau tokoh dari Jama'ah Tabligh tersebut. (Hasanah, 2014).

Adapun program Jama'ah Tabligh yang berkaitan khusus dengan perempuan salah satunya adalah program masturah (Mustofa, 2019). Program ini diselenggarakan untuk membentuk pemahaman masyarakat wanita tentang agama, karena wanita selalu disibukkan dengan urusan rumah tangga setiap harinya, sehingga yang mengatur pikiran dan hari-harinya hanyalah urusan dunia. Oleh karena itu diharapkan dengan menempuh jalan agama setelah kembali dari program masturah dapat membawa pemahaman agama untuk mempersiapkan diri menghadap Allah sehingga seorang perempuan dapat menjadi sumber petunjuk bagi keluarganya. (Miharja dkk, 2020). Ini dicapai melalui sejumlah praktik yang harus dilakukan di rumah: Menjadi 'alimah (guru): Wanita berpengalaman dalam memberikan pendidikan secara Istiqamah. Mengajar adalah perintah Allah dan salah satu Sunnah Nabi, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, mengajar adalah

ruh agama, dan mengajar adalah salah satu gerbang agama yang pulang. Juga menjadi Zahidah, hidup sederhana, hidup sederhana adalah salah satu sunnah dari cara hidup Nabi. Hidup sederhana membuat akuntansi menjadi sederhana dan mudah. Pakaian sederhana, makanan, perumahan, furnitur, penampilan, dll. Selain itu, menjadi Abidah, seorang yang beribadah, sholat di awal waktu, berdzikir di pagi dan sore hari, segala pekerjaan rumah tangga selalu diiringi dengan dzikir, Istiqamah, membaca Al-Qur'an dan selalu berusaha menyelesaikannya, sholat sunat, puasa wajib dan puasa sunat. dan menikmati menjadi amal. Menjadi pembimbing: sebagai seorang guru mendidik anak-anak dalam Islam sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh Rasulullah; karena anak adalah amanah Allah. Tugas seorang guru adalah menjaga adab, menjaga badan, sandang dan pangan, tarbiatul wiladah setelah lahir, menjaga agama dengan mengenalkan agama sejak kecil, mendidik mereka, selalu hanya Takut kepada Allah, mengunci anak-anak cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta persaudaraan dll. Kemudian khaddimah yaitu. melayani suami dan anak selalu dalam segala kebutuhan dan keinginan suami dan anak dan setiap tamu yang datang ke rumah dengan ikhlas karena Allah. (Muhammad, 2010).

Tujuan dari Masturah adalah agar setiap wanita: 1) Ucapkan sholat lima waktu dengan rendah hati. Dengan kata lain, wanita harus berdoa lebih awal (tepat waktu) di rumah. Kemudian mulailah dengan *ta'lim wa ta'lum*. Meskipun di rumah, tetap melaksanakan program *Ta'lim* bersama keluarga. 2) Melakukan zikir di pagi dan sore hari dan membaca Qur'an. Wanita lebih baik menghiasi dirinya dengan dzikir dan hafalan Al-Qur'an. 3) Saat membesarkan anak secara Islami, ibu harus membesarkan anaknya sesuai dengan sunnah Nabi. 4) Kenakan jilbab dan hidup sederhana. Saat bepergian, Anda harus memperhatikan jilbab Anda dan bersama mahram. Dalam kehidupan sehari-hari Anda harus selalu menjaganya tetap sederhana, tidak mewah atau boros. 5) Mendukung suaminya untuk khuruuj fii sabilillah. (Sakdiah, 2017).

Dalam program masturah, terdapat program *Bayan Hidayah Pergi*, yaitu tentang keberhasilan seseorang selama keluar di jalan Allah bukan diukur dengan berapa lama keluarnya, tetapi sejauh mana dia tertib mengamalkan apa yang disampaikan dalam *Bayan Hidayah*. Pengalaman keluar yang lalu bisa dijadikan acuan dari *Bayan Hidayah* yang sekarang. Karena *Bayan Hidayah* berisi Iman yakin, meluruskan atau membetulkan niat keluar, maksud/tujuan/target dan kepentingan keluar masturah, tertib kerja (*ushul-ushul da'wah*), Adab batiniyah ataupun adab lahiriyah, dan Program selama 24 jam. Dilanjutkan dengan musyawarah harian yang lebih diawali adalah program untuk ibu-ibu, baru laki-laki. Lembaran hasil musyawarah, tidak memuatkan nama untuk petugas *bayan*, kemudian diserahkan kepada ibu-ibu dan ditunjuk petugas ibu-ibu untuk membacakan hasil keputusan musyawarah. (Darise dkk, 2019)

Program Ta'lim ini diawali dengan pertemuan membaca bab *adab* yang dipimpin oleh satu orang atas kebijakan masing-masing, dengan batas waktu +10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan *Mudzakarah* atau *Infirad Amal*, misalnya membaca surat-surat khusus Al-Quran seperti Surat Yasin, Al Waqi'ah, Al Mulk, Alif Lam Mim Sajadah dan sebagainya, atau bisa juga melakukan *Infiradi Dakwah* memilih membaca surat Yasin dan al-Waqi'ah. Setelah membaca 7 kalimat fadhilah dilanjutkan dengan *Mudzakarah*. Kemudian, shalat dzuhur dilanjutkan dengan shalat

dzuhur. Setelah shalat Dzuhur dilakukan *Ta'lim*, membaca satu atau dua hadits, dan berlangsung sekitar 10 menit. Dilanjutkan dengan *Mudzakarah ba'da Ta'lim dzuhur*, biasanya *mudzakarah* adab-adab atau lainnya. Setelah itu istirahat sore dilanjutkan dengan *ta'lim* sebelum waktu shalat Ashar, $\frac{1}{4}$ jam - $\frac{1}{2}$ jam biasanya istirahat, lalu dilanjutkan dengan shalat Ashar dan terakhir dengan Bayan sore hari. Untuk *bayan* ini biasanya diisi dengan ceramah agama atau lainnya. Dilanjutkan dengan shalat maghrib. Setelah shalat maghrib, biasanya melanjutkan ke *tajwid halaqah*. Setiap Halaqah paling tidak harus bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar walaupun hanya surat-surat pilihan. Kemudian shalat Isya dilanjutkan dengan *Mudzakarah*. Lalu bayan tentang *Tahajud Fadillah* dilanjutkan dengan *Ta'lim* terakhir kemudian Tha'am Lail dilanjutkan dengan shalat Qiyamul Lail atau Tahajjud. Kemudian shalat subuh pun dilakukan. Usai shalat subuh dilanjutkan dengan *Mudzakarah* enam sifat sahabat. (Suratno dkk, 2019).

Analisis living Qur'an Pada Amalan Surah Yasin dan al-Waqi'ah pada Program Masturah dengan Teori Max Weber

Melalui pendapat Max Weber, tindakan sosial adalah perbuatan seseorang yang mempengaruhi orang lain. Meskipun merupakan tindakan seseorang dengan makna subjektif, namun tindakan tersebut diharapkan dapat menimbulkan reaksi dari orang lain (Nur Huda, 2020). Max Weber merinci aktivitas sosial ke dalam empat jenis aktivitas yang menjadi motif pelaku individu dalam melakukan aktivitas. Pertama, tradisional, yaitu kegiatan sosial yang dibentuk oleh individu atau pelaku dan berakar dari generasi ke generasi. Kedua, rasional instrumental, yaitu aktivitas sosial yang memiliki kecenderungan yang dapat dipraktikkan secara wajar dan dapat diperhitungkan oleh aktor terhadap pencapaian tujuan. Ketiga, value-rational, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai-nilai yang diterapkan oleh aktor untuk tujuan yang terkait dengan nilai-nilai yang diyakini secara individu, terlepas dari berhasil atau gagalnya perspektif yang terlibat. Keempat, tindakan afektif berdasarkan perasaan individu yang berada di luar pemikiran rasional (Huda dkk, 2022).

Dari hasil wawancara penulis kepada para informan, maka amalan surah Yasin dan al-Waqi'ah bisa diklasifikasikan ke dalam empat tindakan sosial Max Weber sebagai berikut: **Pertama, Tindakan Tradisional (*Traditional*)**, Seperti yang dijelaskan Weber, tindakan sosial ditentukan oleh kebiasaan yang telah dipraktikkan oleh para aktor dari generasi ke generasi dan berakar dalam kehidupan sehari-hari. (Muhlis dkk, 2016). Melestarikan apa yang dulu dilakukan oleh para ulama merupakan sesuatu hal urgen. Hal ini dikarenakan nilai-nilai sejarah dapat dijadikan *Ibrah* atau pelajaran yang dapat diimplementasikan saat ini dan di masa yang akan datang. Salah satu caranya adalah dengan menyimpan tindakan dari pendahulu. Pembacaan Surat Yasin dan al-Waqi'ah dalam program Masturah dipraktikkan oleh para pendahulu ulama atau para Sahabat Nabi. Dalam konteks desa Hampalit, pembacaan Surat Yasin dan al-Waqi'ah di desa tersebut merupakan upaya untuk melanjutkan tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh para tokoh Tabligh Jama'ah pendahulu. Kegiatan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu pimpinan Jama'ah Tabligh, merupakan bagian dari penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para pendahulunya.

Pengamalan surah Yasin dan al-Waqi'ah ini diwariskan kepada anggota dengan cara menyebutkan keutamaan-keutamaannya di dalam kitab *Fadhilah Amal* karya Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi tokoh pendahulu dan terkemuka Jama'ah Tabligh dari India. Kitab ini dijadikan sebagai pegangan anggota Masturah Jama'ah Tabligh dalam program masturah Jama'ah Tabligh. Di dalam kitab tersebut berisikan tujuh keutamaan, yaitu: keutamaan al-Qur'an, keutamaan shalat, keutamaan dzikir, keutamaan tabligh, hikayat para sahabat, kemerosotan umat dan keutamaan ramadhan. (Junaedi, 2013). Mengenai keutamaan surat Yasin dan al-Waqi'ah yang disebutkan dalam kitab yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik Ra, beliau mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa keutamaan membaca Surat Yasin adalah sebagai berikut yang artinya:

"Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Al-Quran adalah surat Yasin. Siapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhatamkan sepuluh kali Al Quran." (HR. Darimi dan Tirmidzi).

Keutamaan surat Yasin begitu dahsyatnya sehingga Rasulullah SAW menyebutnya sebagai Hatinya Qur'an (*qalibun Qur'an*) berdasarkan hadits di atas. Itulah mengapa Surat Yasin menjadi surat primadona bagi masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Sehingga Yasinan bisa dilihat dimana-mana. Lebih khusus lagi, pada malam Jumat setelah Maghrib, rumah-rumah, masjid, dan mushola dipenuhi dengan lantunan surat Yasin, baik secara pribadi maupun berjamaah. Rasulullah Saw. bersabda, "hatiku ingin agar surat Yasin berada di dalam hati setiap umatku." Sabda beliau lainnya, "Barangsiapa selalu membaca surat Yasin, ia akan diampuni. Barangsiapa membacanya takut kekurangan makanan, akan dicukupkan makanan baginya dan banyak lainnya. Kebanyakan umat Islam membaca surat Yasin karena tertarik dengan fadhillah atau keutamaan surat Yasin dari hadits yang beredar luas, hanya saja statusnya berada di antara hadits dhaif maupun maudu' (palsu). Kebanyakan Hadits-hadits seperti di atas diambil dari *Mazhahirul-Haq*, walaupun sebagian ulama mempermasalahkan tentang keshahihannya. (*Fadillah Amal,1996*).

Demikian pula Surat Al-Waqi'ah kitab *Fadhilah Amal* menyebutkan bahwa Surat Al-Waqi'ah memiliki banyak manfaat bagi orang yang selalu membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Surat ini adalah salah satu surat yang membuat Nabi beruban. Ibnu Abbas r.a. berkata: Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. berkata kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, engkau telah beruban." Beliau berkata, "Aku beruban karena surat Hud, Al-Waqi'ah, Al-Mursalat, An Naba', dan At-Takwir." Surat Al-Waqi'ah memiliki begitu banyak keistimewaan sehingga Ibnu Mas'ud memerintahkan putrinya untuk membacanya setiap malam, membaca dan mengamalkannya karena kemiskinan dan kebutuhan hidup. Allah SWT berjanji akan memuaskan dan memenuhi kebutuhannya selama dia mau membaca dan mengamalkan Surat Al-Waqi'ah. (*fadillah Amal*).

Dalam kitab *fadillah Amal* disebutkan keutamaan surah al-Waqi'ah dalam hadits sebagaimana berikut yang artinya:

"Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya."

Hadis-hadis yang disebutkan di dalam kitab *Fadhilah Amal* ini menjadi pijakan anggota masturah Jama'ah Tabligh dalam mengamalkan bacaan Surah Yasin dan al-

Waqi'ah. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa kualitas hadisnya dha'if seperti pada fadhilah Surah al-Waqi'ah adalah dha'if, suatu hadits yang tidak bisa diyakini sebagai sabda Nabi Muhammad Saw (Nurudin,2015). Namun para ulama berbeda pendapat tentang hukum mengamalkan hadits dhaif, ada yang membolehkan, ada yang melarang secara mutlak, dan ada yang memilih jalan tengah yang diperbolehkan dengan beberapa syarat, hadits tersebut tidak terlalu lemah, hadits tersebut harus disampaikan untuk menyesuaikan dengan prinsip-prinsip hukum yang ditetapkan dalam Syariah, dan lebih tepatnya ketika dipraktekkan itu tidak dianggap sebagai peringatan dari Nabi.

Dalam konteks program masturah Jama'ah Tabligh desa Hampalit, peneliti melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh para anggota masturah untuk tetap melestarikan amalan yang diajarkan di dalam kitab *Fadhilah Amal*. Dengan berlandaskan tujuan syiar, yaitu melalui *khuruj* para Jama'ah Tabligh dari satu rumah ke rumah yang lain merupakan salah satu bentuk upaya menjaga dan mengamalkan pembacaan al-Qur'an yang telah dijalani ulama pendahulunya. Lebih-lebih Bapak H. Mahmudi, sebagai tokoh tetua Jama'ah Tabligh, dikenal sebagai tokoh yang gemar berdakwah dari satu daerah ke daerah lain demi kemaslahatan umat. Beliau menjelaskan:

"Karena dulu saya pernah khuruj ke Tarim ya, jadi Tarim itu jadi setiap ba'da shubuh mesti baca yang pertama surah Yasin, yang kedua nanti wirdullatif. Nah itu sudah menjadi bukan sebagai syariat yang diperintahkan Rasulullah ya sunnah Rasulullah tapi juga memang menjadi adat akhirnya. Jadi semua masjid-masjid di sana itu semuanya Yasin sama wirdullatif terus nanti ya setelah selesai baca Qur'an, halaqah-halaqah. Mereka itu tidak akan keluar sebelum isyraq jadi nanti setelah isyraq kemudian shalat 2 rakaat baru mereka keluar dari masjid. Karena dalam hadis kan barang siapa yang salat subuh berjamaah kemudian dia tetap di tempatnya itu atau tetap di masjid sampai isyraq kemudian dia salat dua rokaat maka pahalanya seperti haji tammatan. Hadisnya shohih.

Bapak Mahmudi menjelaskan lebih lanjut bahwa beliau mengaku pada awal mula kegiatan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah ini berlangsung di program Jama'ah Tabligh karena beliau ingin melanjutkan amalannya ketika di Tarim dahulu. Dulunya, beliau pernah khuruj ke Tarim. Otomatis banyak aktivitas yang mengikuti tradisi masyarakat Tarim. Salah satu amalan yang dia ikuti sejak Tarim adalah pengajian Surah Yasin dan al-Waqi'ah di pagi hari, yang dilanjutkannya setelah kembali ke Indonesia. Pada awalnya pembacaan Surat Yasin dan al-Waqi'ah hanya dilakukan oleh dirinya sendiri, kemudian beliau mewajibkan kepada anggota Jama'ah Tabligh, termasuk anggota Masturah, untuk membacakan Surat Yasin dan al-Waqi'ah secara rutin setiap hari setelah sholat subuh. Sehingga saat ini sudah 2 tahun lebih kegiatan ini menjadi rutin sejak dimulai pada akhir tahun 2020. Tidak hanya diwajibkan selama program berlangsung, namun juga dipraktekkan di rumah saat kegiatan program tidak berlangsung.

Dewi salah satu anggota Masturah juga demikian, dia menyebutkan:

"Mungkin di program ini dibiasakan baca surah Yasin, ini bukan dalil ya ini dari saya ya supaya hafal. Karena ini nanti bakal berguna karena yang sering dipakai orang kampung itu ya yasin itu. Jadi kalau kita udah biasa baca Yasin bacanya ga belibet

gitu. Mungkin itu salah satu tujuan selain dari tujuan syari'. Kalau saya sih mikirnya gitu. Terus keistimewaan surah Yasin itu bisa dijadikan wasilah untuk hajat jadi semisal kita punya hajat syari' hajat yang diperbolehkan misal untuk kelancaran urusan itu boleh kita pakai wasilah surah Yasin. Sebelum kita meminta kepada Allah, kita baca surah Yasin dulu niatnya semoga Allah mudahkan urusan kita. Jadi gimana seh lupa bahasa arabnya. Jadi membaca Yasin itu sesuai dengan niatnya. InsyaAllah bisa dimudahkan gitu."

Dewi berpendapat bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah ini dilakukan agar para anggota masturah menjadi hafal atau setidaknya jadi lancar membaca. Surah Yasin dan al-Waqi'ah termasuk surah yang penting karena nantinya surah Yasin dan al-Waqi'ah yang akan sering diamalkan ketika telah terjun di masyarakat. Selain itu, ketika kita ingin urusan yang kita punya diperlancar oleh Allah. Adapun Khana Khana dalam pernyataannya menunjukkan bahwa amalan Srah Yasin dan al-Waqi'ah yang dilakukannya karena mengikuti pendapat ulama terdahulu sebagaimana berikut:

"Memang dalam hadis juga ada menyebutkan barang siapa yang di pagi hari dia membaca surah Yasin maka sama Allah akandituntaskan semua hajatnya. Dibantu sampean punya urusan apapun, insyaAllah dipermudah oleh Allah. Dan memang Yasin itu kan bahkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir saya pernah baca itu setelah surah Yasin termasuk fadhilahnya itu barangsiapa sekali membaca surah Yasin seakan-akan ia sudah khatam 10 kali khataman."

Lebih lanjut Khana menjelaskan bahwa pengamalan surat Yasin dan al-Waqi'ah bersumber dari pemahaman yang ia ketahui dari membaca surat Yasin dan al-Waqi'ah, yang sebagian besar ia peroleh dari apa yang ia pelajari selama pelajaran yang didengarnya. Surah Yasin ketika dibaca memenuhi semua kebutuhan dan mendapat pahala seperti orang yang membaca Al-Qur'an 10 kali. Inilah tujuan mengapa kegiatan ini dilakukan karena sebenarnya jika mencari keutamaan surat Yasin banyak disebutkan dalam kitab hadits Fadillah Amal yang pernah didengarnya. Terdapat juga anggota Masturah yang mengamalkan Surah Yasin dan al-Waqi'ah hanya dengan keyakinan mengikuti tradisi ulama terdahulu tanpa mengetahui dalil-dalil atau landasan hukumnya. Azizah misalnya, secara terus terang jika ditanya dasar hukum baik dari al-Qur'an maupun hadis mengenai pengamalan tersebut, dia tidak bisa menjawab. Dia hanya bermodal keyakinan bahwa mengamalkan surah Yasin dan al-Waqi'ah itu di jadikan rujukan buat muraja'ah. selama ini dijalani memiliki banyak manfaat dan keutamaan, walaupun tidak tahu landasan hukum dan dalilnya.

Kedua, Tindakan Afektif (affectual) adalah tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosi dan kondisi aktor. Tindakan seperti itu melampaui pemikiran rasional. Dengan kata lain, asal usul tindakan tersebut berbeda dengan perasaan atau emosi terdalam, sehingga ada hal-hal yang sulit dipahami dan dijelaskan secara rasional. Seperti yang tercatat dalam kajian komunitas Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon, membaca Yasin mungkin memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat dan pembacanya, seperti ketika mereka memiliki keinginan, termasuk keinginan untuk berziarah, untuk mendapatkan hasil bisnis yang berkah, berkat rumah, dll. mereka dianjurkan membaca Yasin Fadilah sebanyak 41 kali atau 21 kali. Amalan ini didasarkan pada kitab Khazinah al-Asrar yang merupakan salah satu kitab yang

menjadi sumber bacaan Surah Yasin. Ada sebuah hadis dalam kitab tersebut yang berbunyi, "Barangsiapa membaca Surat Yasin sebanyak 40 kali, maka dengan izin Allah semua keinginannya akan terkabul." (Rahayu dkk, 2019).

Dalam praktik membaca Surat Yasin dan al-Waqi'ah di Desa Hampalit oleh mba Aisyah yang berbagi pengalamannya tentang keampuhan Surah Yasin dan al-Waqi'ah di dunia perakademikan. Dia berpikir bahwa dia bukan mahasiswi yang cerdas dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Namun, berkat modal usaha dan amalan Yasin serta modal usaha, akhirnya membuahkan hasil. Ia dapat dengan mudah menyelesaikan tugas akhir kemahasiswaannya, seperti ujian proposal dan ujian akhir. Dalam perbincangan dengan narasumber ini, penulis yakin bahwa segala urusan kita menjadi lebih mudah jika kita selalu menyertakan Tuhan. Karena Allah lah yang memampukannya. (*Kitab Fadillah Amal*).

Penjelasan lain di luar rasional lain juga disebutkan oleh Aisyah sebagaimana berikut:

"Dari aku pribadi dan yang aku rasakan pribadi memang benar- benar dapat barokah manfaat al-Quran. Singkat cerita memang benar-bener tak rasakan manfaatnya luar biasa. Aku selalu dipermudah dan dilancarkan segala urusanku yang benar- benar gak masuk akal. Dan semua itu terjadi meskipun banyak perjuangan yang dilalui. Jujur aku di kuliah anaknya gak seberapa pintar dibandingkan temen-temenku. Dan ketika masuk skripsi ujian sempro sidang aku selalu dipermudah. Dan anehnya lagi temen-temenku yang pintar- pintar itu ujian sempronnya masih di bulan berikutnya. Dan otomatis yang ujian dulu skripsi dulu aku dan temanku baru bulan berikutnya. Jadi Allah benar-bener ngasih itu semua nunjukin itu semua dimana yang lain dikasih pembimbing atau penguji ada problem alhamdulillah aku gak ada problem ketika skripsiku sudah lancar.

Pengamalan Surah Yasin dan al-Waqi'ah yang terdapat pada anggota Masturah juga didasarkan atas emosional pelakunya sebagaimana Azizah dalam pernyataannya:

"Perubahan dari diri sendiri pastinya lebih tenang sih, kan sebagai penghafal al-Quran pasti punya tanggungan buat muraja'ah. Jadi kalau sehari ga muraja'ah itu kan pasti kayak beban nah, dengan kita membaca surah Yasin itu seakan-akan sudah mewakili. Misalkan pas kita lagi sibuk atau benar-bener malas surah Yasin itu sudah mewakili. Kita baca bareng-bareng tidak begitu berat. Jadi ya bebannya agak lebih berkurang jadi lebih tenang. Beraktivitas itu lebih tenang. "

Azizah merupakan pengurus anggota masturah. Inti dari yang dia sampaikan bahwa orang yang sudah membiasakan dirinya mengamalkan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah pasti merasakan sesuatu yang berbeda dalam dirinya. Terdapat rasa ketenangan dalam diri ketika mengamalkannya. Sebagai seorang penghafal al-Quran, wajib bagi dirinya untuk selalu mengulang hafalan dimanapun dan kapanpun. Ketika si penghafal al-Quran sedang sibuk atau merasa malas dalam mengulang hafalannya, dianggap surah Yasin dan al-Waqi'ah ini sudah mewakili sebagai surah untuk dimurajaah ketika pagi hari setelah salat subuh.

Hj. Halimah juga demikian, beliau mengamalkan Surah Yasin dan al-Waqi'ah berdasarkan pesaraan emosionalnya sebagaimana pernyataannya berikut ini:

"Kalau saya jadi pertama yang paling terasa itu jadi kita itu menghadapi dunia tidak terlalu khawatir. Jadi bertambah yakin kepada Allah tambah yakin dengan apa yang

dijanji Allah. Jadi kan kadang ada saudara kita ketika hidup banyak depresi karena ya kurang yakin kepada Allah atas rezeki dari Allah atau mungkin allahu a'lam bagaimana. Tapi yang jelas menghadapi dunia itu berat gitu lo murung gitu dan diliputi kesedihan seakan-akan ga menerima takdir dari Allah nah, makanya dengan kita membaca Yasin dan al-Waqi'ah alhamdulillah sama Allah itu diberi ketenangan hati dan dimudahkan semua urusan dijamin oleh Allah jadi kita akhirnya tenang menghadapi hidup di dunia. Tidak berat gitu lo. Itu kan paling penting to. Jadi ya wes pokoknya kita melakoni apa yang semampu kita urusan duniawi apa yang kita mampu ya kita lakukan nanti rezeki ya sedapatnya mungkin sehari itu dapatnya berapa ya wes disyukuri. Kalau ada apapun seumpama musibah apapun insyaAllah kita itu bisa menerima bisa ikhlas bisa legowo ya semuanya takdir dari Allah. Dan akhirnya tidak terlalu menuntut kepada Allah pokonya ridho dengan qodho dan qadarnya Allah. Masalah apapun ada ajha jalannya gitu lo kalo kita baca Yasin dan al-Waqi'ah itu. Masalah apapun ada ajha jalannya gitu lo kalo kita baca Yasin dan al-Waqi'ah itu.

Hj. Halimah sudah lama menerapkan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah. Melalui pemaparan di atas, beliau merasakan kemuliaan membaca Surah Yasin dan al-Waqi'ah di pagi hari. Beliau percaya bahwa hidup di dunia yang penuh dengan fatamorgana ini tidak lain untuk percaya kepada janji Tuhan, baik dalam hal makanan, masalah hati, masalah duniawi atau bencana. Berserah diri pada takdir-Nya adalah upaya terbaik kita sebagai hamba-Nya. Dengan demikian, melalui analisis *affectual*, dapat dimengerti bahwa selain sikap emosional pelaku yang memang hanya meniru para pendahulu, juga terdapat aspek yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Pertama, peran tokoh agama yang dipercaya memiliki sifat teladan sekaligus mampu membimbing umat. Kedua, sikap emosional yang muncul saat memaknai setting waktu pelaksanaan.

Ketiga, Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally Rational*) sebagaimana yang dikatakan Weber adalah tindakan sosial dengan orientasi mencapai tujuan yang secara rasional mampu dilaksanakan dan diperhitungkan oleh pelaku tindakan. Tentu saja saat melakukan tindakan, aktor atau pelaku memiliki harapan terhadap objek yang dilakukan. Dengan kata lain, tidak hanya menentukan tujuan, tetapi dalam tindakan ini pelaku secara rasional dan sadar harus bisa memilih dan menentukan media yang dipakai untuk memperoleh tujuan. Dalam pengamatan bacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah desa Hampalit, anggota benar-benar sadar bahwa tindakan mereka mampu untuk direalisasikan. Bentuk kemampuan tersebut bisa dilihat dari aspek sumber finansial dan juga sumber daya manusia (SDM). Baik secara SDM, yakni para anggota masturah Jama'ah Tabligh, maupun finansial, seperti menyiapkan sarana pra sarana juga menyediakan makanan dan minuman untuk menunjang kegiatan masturah Jama'ah Tabligh. contohnya seperti selesai melaksanakan kegiatan amalan bacaan Qur'an atau Ta'lim. Paling tidak, hal tersebut merupakan bagian dari amaliyah sedekah untuk para jamaah anggota masturah. Selain itu, anggota masturah juga sudah menjadi kebiasaan melakukan sedekah juga mengisi kas yang secara nominal tidak ditentukan.

Keempat, Tindakan rasional nilai menurut Weber adalah tindakan yang didasari oleh nilai yang diimplementasikan pelaku demi alasan dan maksud yang

berhubungan dengan nilai-nilai yang diyakini secara individu tanpa memerhatikan prospek yang terkait dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Dalam pengamalan bacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah di desa Hampalit, mereka pada dasarnya ingin meniru apa yang sudah menjadi tabiat dan lelakon para pendahulu yang terjamin validitas keilmuan dan amaliahnya, walaupun secara individual pelaku hanya berpegang teguh dengan hadits dari kitab fadillah Amal. Dalam hal ini, para anggota masturah Jama'ah Tabligh meneladani pengamalan tersebut sekaligus perilaku ulama yang terbiasa melakukan *khuruj*. Selain meneladani perilaku para ulama, para anggota masturah juga membiasakan diri dengan gemar berbagi dan bersedekah. Tindakan ini ditandai dengan adanya menyediakan makanan dan minuman kepada para jamaah yang hadir pada kegiatan program masturah. Selain itu, nilai yang bisa dijadikan ibrah adalah adanya nilai solidaritas dalam sistem *khuruj*. Pengamalan surah Yasin dan al-Waqi'ah dilakukan secara bergantian pada anggota masturah berdasarkan keputusan musyawarah. Nilai solidaritas itu ditandai dengan mendoakan segala hajat pemilik rumah yang ditempati. Dengan demikian, secara garis besar, tindakan rasional nilai dalam kegiatan masturah dalam pengamalan bacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah dimaksudkan untuk mengambil nilai dan keberkahan dari keteladanan ulama terdahulu dan tokoh agama. Selain itu, nilai atau ibrah yang bisa digali adalah anggota masturah terbiasa dengan sedekah sekaligus menanamkan nilai solitaritas antar anggota masturah Jama'ah Tabligh.

Kegiatan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah pada program masturah yang mulanya hanya kegiatan rutinan pagi setelah subuh sudah menjadi suatu amalan yang sulit untuk ditinggalkan. Secara tidak disadari kegiatan ini membuat para anggota masturah selalu dekat dengan al-Qur'an di setiap harinya. Dalam sesi wawancara yang penulis lakukan, ketua Jama'ah Tabligh berharap, jika para anggotanya ketika tidak mengikuti program masturah tetap untuk terus melakukan amalan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah agar waktu yang digunakan para anggotanya di hari-hari yang di lewati bertambah berkah.

KESIMPULAN

Membaca Surat Yasin dan al-Waqi'ah di desa Hampalit tergolong mempelajari Al-Qur'an hidup. Hal ini ditandai dengan fenomena pembacaan surat Yasin dan al-Waqi'ah secara bersamaan, yang merupakan bagian dari praktik penyajian dan pengamalan Al-Qur'an di tengah masyarakat muslim di Desa Hampalit, Kabupaten Katingan. Perspektif aksi sosial Max Weber dalam pembacaan surat Yasin dan al-Waqi'ah di desa Hampalit adalah sebagai berikut: (a) Berdasarkan analisis tradisional, motif yang melatarbelakangi pengamalan Surah Yasin dan al-Waqi'ah dalam program Masturah Jama'ah Tabligh di Desa Hampalit Kabupaten Katingan ini terutama adalah pelaksanaan syiar Islam dan kelangsungan syiar Islam. Meneruskan tradisi amalan para ulama atau sahabat nabi lakukan yang diajarkan oleh tokoh tetua Jama'ah Tabligh. (b) Berdasarkan analisis afektif, motif mengamalkan bacaan Surat Yasin dan al-Waqi'ah bagi para pelaku (anggota) didasarkan pada perasaan emosional yang timbul dari religiusitas atau keyakinan terhadap fadillah Surat Yasin dan al-Waqi'ah bangkit. (c) Berdasarkan analisis rasional instrumental, anggota Masturah Tabligh Jama'ah dapat mengamalkan bacaan Surah Yasin dan al-Waqi'ah baik secara finansial

maupun dari segi sumber daya manusia. d) Nilai berdasarkan analisis rasional nilai yang diperoleh pelaku dengan mengamalkan Surah Yasin dan al-Waqi'ah yang dilakukan bersama-sama dengan anggota Masturah Jam'ah Tabligh yaitu dengan cara memberi sedekah dan bentuk solidaritas anggota adalah bagian tindakan nilai-rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Qur'an Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim)" Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Asnajib, Muhammad "Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Menghafal Alquran (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)", 2020
- Basrianty, Yustina Marida. "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Maghrib dan Al-Waqi'ah Setelah Subuh (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)" Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Darise, Gina Nurvina, Sunandar Macpal Masturah; Kerja Dakwah Istri Jamaah Tabligh, *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* Vol. 16 No. 1, Juni 2017
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi', *Ilmu Living Quran-Hadis*, Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah 2019.
- <https://almanhaj.or.id/5686-derajat-hadits-membaca-surat-alwaqiah-almulk-dan-alkahfi.html>
- Huda, Nur "Living Hadis Pada Tradisi Tawasul Dan Tabaruk Di Makam Sunan Bonang Lasem Rembang," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol 6, no. 2 (2020).
- Junaedi, Didi. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh", *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 2, No. 1 (2013).
- Latepo, Ibrahim "Jama'ah Tabligh dan Penguatan Religi di Masyarakat", *Al-Misbah Volume 12 Nomor 1 Januari-Juni 2016*.
- Maulida, Resya, dkk "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Studi Keislaman* Volume 2 Nomor 1, Juni 2021.
- Miharja, Sugandi. dkk, "Bimbingan Literasi Dakwah Dalam Konstruksi Identitas Jama'ah Tabligh", *Al-Irsyad, Volume 11 Nomor 2 Tahun 2020*.
- Mufidah, Umi Nafisyatul. "Masturah: Tradisi Keberagamaan Muslimah Jamaah Tabligh (studi Kasus Di Yogyakarta)" Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Muhammad, Maulana Mansur, *Keutamaan Masturah, (Bandung,Pustaka Ramadhan 2010)*
- Muhlis, Alis and Norkholis Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (October 26, 2016)
- Nuruddin, Muhammad Revitalisasi Hadis Da'if Pada Era Global (Studi Kasus Jama'ah Al-Waqi'ah di Cluwak, Pati), *Riwayah, Vol. 1, No. 2, September 2015*.
- Rahayu, Sri Didi Junaedi, Umayah Umayah "Pengaruh Pembacaan Surat Yasin

Fadillah Terhadap Perilaku Masyarakat Studi living Qur'an di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadit Vol 7, No. 02, Desember 2019*.

Sakdiah, "Masturah Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh (Analisis Metode dan Praktek)", *Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017*.

Sukma, Rasyid Ari "Konsep Khuruj Fi Sabilillah Jama'ah Tabligh Mesjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an", *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam Vol. VI No. 1 Jan-Jun 2020*.

Suratno, Dodi Yudo Setyawan "Analisis Program Masturah Jama'ah Tabligh dan Implikasinya Terhadap Keluarga Samara", *Jurnal Tabligh Volume 20 No 2, Desember 2019*.

Zakariya, Syaikh Maulana Muhammad Kitab *Fadillah Amal*. Yogyakarta, Ash-Shaff, 1996

Zein, Arifin Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol.2 no.1 2019*.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id